

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskannya dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Pasal 1) yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dipeerlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-undang tersebut SDM tidak mungkin bisa meningkat jika dalam suasana belajar dan proses pembelajaran kurangnya motivasi belajar siswa yang mungkin disebabkan oleh beberapa hal. Salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah perubahan yang terjadi di sekitarnya seperti yang terjadi pada saat ini, yaitu adanya pandemi COVID-19 (*Corona Virus Disease*) atau biasa kita kenal dengan virus corona. Penyakit virus corona adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang belum lama ini ditemukan.

Covid-19 banyak membawa dampak baik maupun buruk bagi semua makhluk hidup dan alam semesta. Segala daya dan upaya sudah dilakukan pemerintah guna memperkecil kasus penularan Covid-19. Tak terpungkiri

salah satunya adalah kebijakan belajar online, atau dalam jaringan (daring) untuk seluruh siswa/i hingga mahasiswa/i karena adanya pembatasan sosial.

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang berimbas pandemi covid-19. Pendidikan yang selama ini dilakukan secara tatap muka mau tidak mau harus dilakukan secara tidak langsung yang dikenal dengan istilah daring. Hal ini menyebabkan guru, murid, dan orang tua harus menyesuaikan diri dengan pola pembelajaran ini. Bagi sebagian guru yang tidak mahir dalam penggunaan Teknologi akan merasa terkejut dan harus segera beradaptasi, demikian juga murid dan orang tua. Orang tua menjadi guru di rumah yang mengawasi pembelajaran anaknya, sedangkan guru sebagai penyampai materi pembelajaran. (Mesran dkk, 2020: 27)

Dalam aspek pendidikan, pandemi Covid-19 berdampak menghambat kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. Seluruh institusi pendidikan diminta untuk menghentikan proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di kampus dan menggantinya dengan sistem belajar jarak jauh. Hal ini mengakibatkan semua model pembelajaran sekarang harus berlangsung secara daring untuk memutus rantai penyebaran virus. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui menterinya Nadiem Makarim telah mengeluarkan kebijakan tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Covid-19 Makarim dalam (Mesran dkk, 2020: 56). Kebijakan tersebut menjelaskan tentang pelaksanaan Proses Belajar Dari Rumah

(BDR). Bentuk pembelajaran ini dilakukan melalui jarak jauh menggunakan jaringan internet dengan bantuan alat perantara seperti hand phone, gadget, komputer, atau laptop.

Pada masa pandemi Covid-19 saat ini, pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka selama 10-15 menit. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran secara daring yakni dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai media untuk pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pada pembelajaran tatap muka selama 10-15 menit adalah proses pembelajaran yang dilakukan karena adanya keputusan bersama dari guru dan kepala sekolah . Proses pembelajaran ini berlangsung selama 10-15 menit dimana siswa datang ke sekolah untuk menerima materi dan berinteraksi secukupnya dengan guru sehingga adanya batasan waktu yang di tetapkan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Dengan adanya perubahan tersebut pastinya akan mempengaruhi kualitas belajar siswa, yang mana biasanya siswa ke sekolah belajar bersama teman-temanya, dan sekarang berubah menjadi siswa hanya berdiam diri di rumah saja. Salah satu yang mempengaruhi kualitas belajar yaitu motivasi belajar dari siswa tersebut.

Motivasi itu sendiri menuntut dilakukannya aktivitas fisik maupun mental. Aktivitas fisik memerlukan usaha, kegigihan, dan tindakan lainnya yang dapat diamati. Aktivitas mental mencakup berbagai tindakan kognitif

seperti perencanaan, penghafalan, pengorganisasian, pemantauan, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah, dan penilaian kemajuan. Sebagian besar aktivitas yang dilakukan oleh para murid diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan mereka.

Pada kenyataannya motif seseorang dalam melakukan belajar itu tidak sama, berbeda satu dengan yang lain nya. Inilah yang menyebabkan motivasi seseorang anak dalam belajar itu berbeda, seseorang yang motivasinya besar akan menambah minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan, jenuh dan menyerah. Sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi rendah akan terlihat acuh tak acuh, cepat bosan, mudah putus asa dan berusaha menghindar dari kegiatan.

Hal ini dapat dilihat dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung apabila anak tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut. Hal itu yang menjadi masalah karena motivasi bukanlah suatu kondisi. Apabila seorang anak mempunyai motivasi yang rendah, kemungkinan anak tersebut tidak akan mencapai tujuan belajar yang di inginkan.

Motivasi adalah perubahan energi dari pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan, dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut Menurut Widiasmoro Erwin dalam (Rani: 2019) motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak, baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai. Motivasi belajar ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan pengertian motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak atau dorongan yang ada di diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai perubahan energi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi belajar siswa ini kembali berkaitan pada bagaimana usaha-usaha yang dilakukan guru untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil pra observasi peneliti menggunakan alat pengumpulan data yaitu dengan mewawancarai siswa mengenai pembelajaran yang mereka laksanakan pada masa pandemi covid-19 ini, maka penulis menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran di kelas IV, yaitu kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran apalagi di tengah pandemi seperti ini, di pembelajaran biasa saja sangat kurangnya motivasi belajar mereka di tambah lagi pandemi maka motivasi belajar mereka sangatlah kurang, hal tersebut terlihat ketika proses belajar kerumah-rumah saya bertanya kepada siswa yang ada, mengenai

pembelajaran selama ini dan mereka sangatlah bosan untuk belajar, apa lagi belajar dirumahnya.

“Apakah kalian merasa bosan atau kesusahan pada masa pandemi dengan adanya pembelajaran daring?”

“iya kami merasa bosan karena belajar dari rumah sendirian tidak ada teman, dan kami merasa bingung apa yang dipelajari selama ini karena kami benar-benar merasa ada yang berbeda dari biasanya sehingga kami merasa tidak nyaman”.

Biasanya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor psikologis, fisiologis, dan lingkungan. Faktor psikologis misalnya intelegensi, bakat dan minat. Fisiologis misalnya sakit dan cacat tubuh. Sedangkan lingkungan yaitu lingkungan keluarga, sekolah serta susasana yang ada disekitar peserta didik tersebut.

Maka dari hal itu perlu dikaji dan diteliti secara mendalam bagaimana motivasi belajar siswa bisa tumbuh sehingga dapat terlaksana dengan baik. Sehubungan dengan hal itu peneliti ingin meneliti salah satu sekolah yaitu SDN 17 SP.2 C Paoh dengan judul: ***Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV SDN 17 SP.2 C Paoh Tahun Pelajaran 2021/2022.***

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada motivasi belajar siswa pada masa pandemi

covid-19. Ruang lingkupnya meliputi peserta didik kelas IV SDN 17 SP.2 C Paoh.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di kelas IV SDN 17 SP.2 C Paoh?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di kelas IV SDN 17 SP.2 C Paoh ?
3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di kelas IV SDN 17 SP.2 C Paoh?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan seperti apa kegiatan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di kelas IV SDN 17 SP.2 C Paoh.
2. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di kelas IV SDN 17 SP.2 C Paoh.
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di kelas IV SDN 17 SP.2 C Paoh.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, membuktikan dan menguji teori motivasi belajar siswa secara mandiri pada masa pandemi covid-19, khususnya pada bidang keguruan sehingga dapat memberikan sumbangan yang berharga pada perkembangan Ilmu Keguruan di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

2. Manfaat secara praktis

Adapun kegunaan secara praktis dari penelitian ini, adalah :

a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dalam memahami bagaimana motivasi belajar siswa pada masa pandemi serta bagaimana upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar tersebut pada masa pandemi covid-19.

b. Peneliti

Sebagai pengalaman yang bermanfaat untuk mengetahui seperti apa kegiatan yang mencerminkan bahwa seorang siswa memiliki keinginan atau motivasi untuk belajar pada masa pandemi covid-19.

c. Guru

Sebagai hasil penelitian ini bisa memberi gambaran untuk guru sebagai acuan bagaimana motivasi belajar dan upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar pada masa pandemi covid-19.

d. Bagi lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Dapat menambah kepustakaan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, dan memberikan sumbangan pemikiran serta saran, baik di bidang

penelitian maupun sumbangan bagi mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian yang sama.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap penggunaan beberapa istilah yang terdapat dalam perumusan masalah dan variabel, peneliti menjelaskan istilah yang ada dalam penelitian ini yaitu:

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah sebuah keinginan yang timbul pada diri siswa untuk mempelajari sebuah materi atau mata pelajaran dengan tujuan agar dirinya mampu memahami dari suatu mata pelajaran tersebut. Motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.